

Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menyusun Bentuk Geometri Dengan Berbagai Pola

Hernawati¹, Nurhaedah², Rahmatiah³

¹TK Plus Al Hikmah BBS, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

hernanovi80@gmail.com

Abstrak

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Menyusun Bentuk Geometri Dengan Berbagai Pola di TK AL – HIKMAH BBS Bogor. Kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan dalam Pendidikan anak Usia Dini yang sangat penting, agar kelak anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola pada kelompok A di TK AL- HIKMAH BBS Bogor. Penelitian dilakukan dibulan Agustus – September, Subyek penelitian adalah anak Kelompok A1 di TK AL – HIKMAH BBS Bogor yang berjumlah 14 orang anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, penelitian dilakukan melalui 2 siklus, prosedur perbaikan melalui perencanaan dan pelaksanaan, tehnik analisa data melalui observasi dan refleksi. Hasil penelitian dari Pra Siklus menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang sebanyak 57%, kegiatan Siklus I anak yang berkembang sesuai harapan sekitar 50%, pada kegiatan Siklus II anak sudah berkembang sangat baik sebanyak 57 %. Kesimpulannya bahwa kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola pada kelompok A di TK AL – HIKMAH BBS Bogor dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, dan guru harus pandai memilih bahan sebagai media yang menarik bagi anak serta berinovasi memberikan pola yang termudah terlebih dahulu kepada anak secara bertahap sebelum ke tahap pola yang lebih sulit.

Kata kunci: Kognitif, Bentuk Geometri, Menyusun Pola

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik, halus dan kasar), kecerdasan, (daya fikir/kognitif, daya cipta/seni, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

atau lebih dikenal dengan istilah kecerdasan jamak (*multiple inteliegence*).

Ada beberapa aspek pengembangan yang harus diperhatikan dalam dunia PAUD, diantaranya adalah aspek Kognitif. Sesuai dengan KBK TK (*dalam Masitoh, dkk 2004*) disebutkan bahwa pengembangan kemampuan kognitif anak di TK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir agar anak dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam – macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu,

mengembangkan kemampuan memilih – milih dan mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

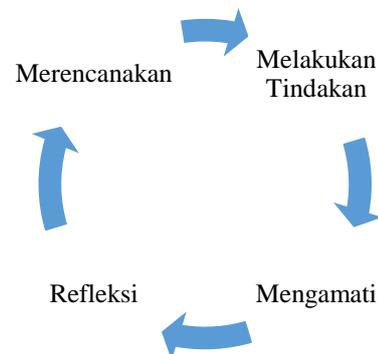
Perkembangan kognisi anak usia TK menurut *Piaget* berada dalam tahap praoperasional, pada tahap ini pemikiran anak masih di dominasi oleh hal – hal yang berkaitan dengan aktifitas fisik dan pengamatannya sendiri sekalipun yang ada dalam fikirannya tidak ditampilkan dalam tingkah laku nyata seperti pada tahapan sensori motorik (anak usia lahir – 2 tahun). Kemampuan kognitif bisa juga diartikan sebagai kemampuan mengingat dan mengamati yang dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan, menyusun bentuk – bentuk geometri menjadi bermacam – macam pola adalah salah satunya. Dengan menyusun bentuk geometri menurut pola tertentu dapat melatih kemampuan anak mengingat dan mengenal bentuk dan warna , melatih ketelitian dalam menyusun pola tertentu, baik berdasarkan bentuk maupun warnanya. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan daya nalar melalui keterampilan menyusun bentuk-bentuk geometri (segitiga, lingkaran, segi empat) atau warna sesuai urutannya masing-masing. Sehingga melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghafal bentuk, melatih pengamatan, dan melatih ketelitiannya.

2. METODE

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, saya melihat bahwa kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Al-Hikmah BBS Bogor, sehingga kemudian saya jadikan sebagai bahan penelitian saya. Pengamatan ini dibagi dalam beberapa tahapan. Ada tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Pada tahap Pra Siklus ditemukan bahwa di kelompok A TK

Al-Hikmah BBS Bogor yang dalam 1 kelasnya berjumlah 14 anak, pada kegiatan menyusun bentuk geometri ada anak yang belum berkembang sebanyak 11 orang, dan 3 anak lagi mulai berkembang , hal ini dapat dilihat dari hasil kerja anak saat menyusun bentuk geometri menjadi pola yang di contohkan guru , bentuk dan susunannya masih jauh dari yang di harapkan. Anak selalu ingin tergesa – gesa dalam menyelesaikan tugas sehingga tidak teliti dan sangat tidak rapi, bahkan beberapa anak masih keliru dalam menghafal warna-warna dan bentuk.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata terjadi tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki praktik atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru. Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali, barangkali perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir, namun biasanya akan muncul kembali masalah atau kerisauan baru dari guru. Masalah ini akan kembali dipecahkan dengan mengikuti daur PTK. Jika guru melakukan hal ini, berarti guru sedang mengembangkan kemampuan profesionalnya secara sistematis.



Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK (Wardhani & Wihardit, 2014)

Keempat tahap ini merupakan satu siklus atau daur, oleh karena itu dalam setiap tahap akan berulang kembali. Setiap tahap akan terdiri dari atau didahului oleh beberapa langkah, misalnya langkah merencanakan didahului oleh munculnya masalah yang diidentifikasi oleh guru. Dalam kegiatan belajar ini, akan dikaji dua tahap, yaitu merencanakan dan melakukan tindakan dengan empat langkah utama, yaitu:

1. *Mengidentifikasi masalah*, guru perlu merenung atau melakukan refleksi agar masalah tersebut menjadi semakin jelas
2. *Menganalisis dan merumuskan masalah*, setelah masalah teridentifikasi, guru perlu melakukan analisis sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas
3. *Merencanakan PTK*, dengan mengembangkan cara perbaikan atau tindakan yang sesuai dengan kemampuan dan komitmen guru, kemampuan siswa, sarana dan fasilitas yang tersedia, serta iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.
4. *Melaksanakan PTK*; dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran dan tugas-tugas, menyiapkan alat pendukung atau sarana lain yang diperlukan, mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data, serta melakukan simulasi pelaksanaan jika diperlukan.

Masalah yang muncul ternyata bukan hanya datang dari anak, tetapi juga dari guru sebagai mediator dan fasilitator di kelas. Guru dalam memberikan contoh tidak beruntung dan pola yang di berikan tingkat kesulitannya tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, sehingga terjadi kegaduhan dengan kelas yang kurang terkondisikan karena anak masing – masing bertanya kepada guru sebagai akibat ketidak mengertiannya terhadap tugas yang diberikan.

Dari identifikasi masalah-masalah yang saya kemukakan di atas, masalah yang akan saya perbaiki adalah bagaimana mengkondisikan kelas yang tidak kondusif karena pada saat mengerjakan kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai

pola ada anak yang keluar masuk kelas dengan berbagai alasan sehingga hasil pekerjaannya tidak maksimal. Anak juga tidak tekun dan fokus bahkan mengganggu yang lain sehingga suasana kelas jadi gaduh. Hal ini dikarenakan anak-anak merasa bosan dengan bentuk geometri yang terbuat dari kertas warna yang sering digunakan, selain itu ada pula anak yang enggan melakukan kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola karena tidak mau menyentuh lem dengan alasan merasa jijik walaupun diberikan pengertian bahwa nanti setelah selesai anak – anak dapat mencuci tangannya dengan sabun dan air.

Ada beberapa alternatif pemecahan masalah tersebut diatas. Antara lain guru menyediakan media yang bervariasi, yaitu aneka macam kertas mulai dari kertas warna, kertas emas / metalik, asturo, biskuit, stik es krim, hingga kepingan CD bekas dengan beraneka bentuk pola yang menarik dan disukai oleh anak, karena pada dasarnya anak menyukai hal-hal yang baru atau belum pernah dicobanya. Berusaha mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif agar anak nyaman dan bebas bereksplorasi, membuat susunan pola yang tingkat kesulitannya sesuai dengan kemampuan anak serta memberi pujian atau memberikan reward berupa stik bintang bila anak telah mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

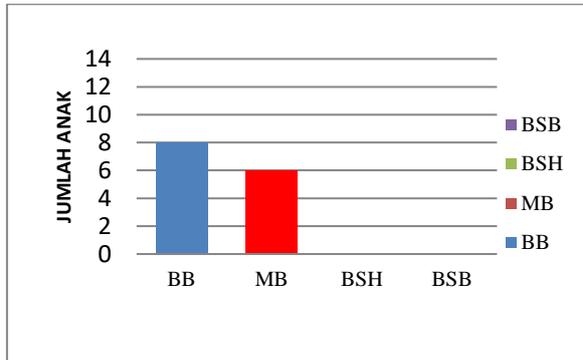
Dari beberapa alternatif pemecahadiatas, peneliti memprioritaskan pada penyediaan media yang menarik bagi anak dan penyusunan pola-pola yang dapat diikuti anak. Prioritas dan alternatif pemecahan masalah yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola adalah dengan memberikan alat dan bahan sebagai media yang menarik bagi anak.

Subjek yang menjadi bahan penelitian adalah anak – anak kelompok A1 di TK AL – HIKMAH BBS dengan jumlah anak dalam satu kelompok 14 orang anak yang terdiri dari

9 orang anak perempuan dan 5 orang anak laki-laki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

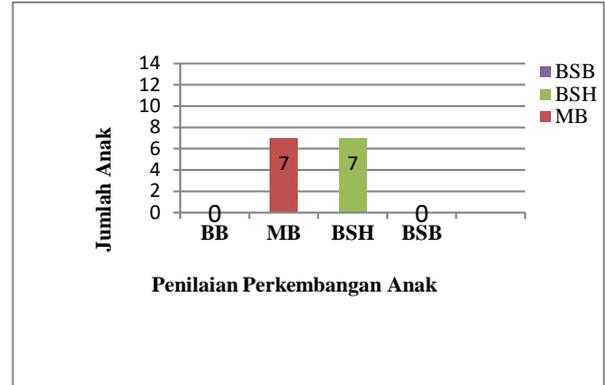
Setelah dilakukan pengamatan pada saat Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis 5 Agustus 2021 dari 14 anak didik belum ada yang mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★), 8 anak mendapatkan nilai bintang 1 (*), sisanya 6 anak mendapatkan nilai bintang 2 (**). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola bentuk geometri masih rendah, ada beberapa kemungkinan antara lain kondisi anak yang masih baru dan pembelajaran yang masih daring.



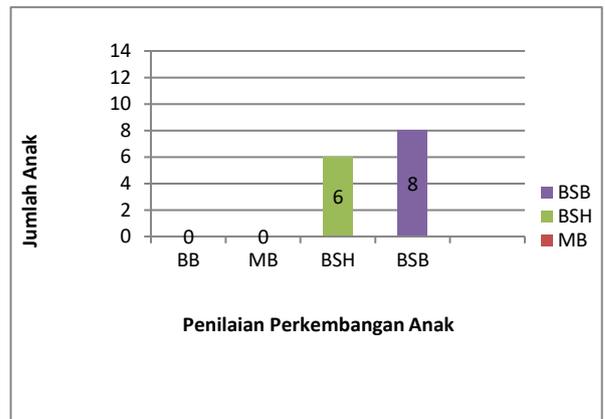
Gambar 2. Penilaian perkembangan anak pra siklus

Hasil yang dicapai dari kegiatan anak menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis 12 Agustus 2021 sudah tidak ada anak yang mendapatkan nilai bintang 1 (*), ini artinya sudah mulai ada perkembangan kemampuan anak dalam menyusun bentuk pola geometri. 7 anak mendapatkan nilai bintang 2 (**), sisanya 7 anak mendapatkan nilai bintang 3 (***).

Hasil yang dicapai dari kegiatan anak menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis 19 Agustus 2021 sudah banyak menunjukkan peningkatan diataranya 6 anak mendapatkan nilai bintang 3 (***) dan sisanya sebanyak 8 anak mendapatkan nilai bintang 4 (★★★★).



Gambar 3. Penilaian perkembangan anak siklus I

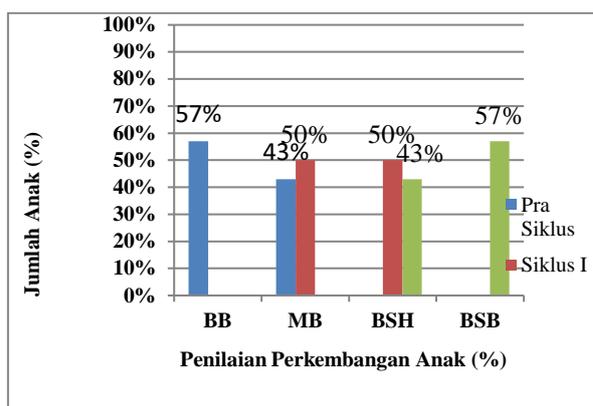


Gambar 4. Penilaian perkembangan anak siklus II

Hasil penelitian yang dilakukan pada tahap Siklus II ini menunjukkan peningkatan perkembangan yang cukup memuaskan, anak-anak sangat antusias dalam menyusun geometri dengan berbagai pola yang telah dicontohkan, karena anak termotivasi dengan reward yang dijanjikan oleh guru bahwa setiap anak yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya akan di beri reward berupa stik bintang. Bahkan ada beberapa anak dapat menyelesaikan dengan cepat, rapih dan tepat pula susunan polanya.

Setelah diuraikan anak yang sudah dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan adalah sebanyak 57% dan sisanya sebanyak 43% dapat mengerjakan sesuai dengan harapan (BSH). Dari hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola sesuai dengan kurikulum taman kanak-kanak dan konsep pembelajaran terpadu dimana pendekatan

yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan kedalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial – emosional, bahasa, moral, dan nilai – nilai agama, fisik motorik, dan seni seperti yang dikemukakan oleh para tokoh teori *Psikologi Gestalt* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan menekankan pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.



Gambar 5. Persentase Hasil Kegiatan Menyusun Bentuk Geometri dengan Berbagai Pola Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

4. KESIMPULAN

Menurut J.S. Renzulli ciri – ciri anak yang memiliki kemampuan kognitif antara lain : mudah menangkap pelajaran, ingatan baik, perbendaharaan kata luas, penalaran tajam, daya konsentrasi baik, menguasai banyak bahan tentang macam – macam topik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancar dan jelas, pengamat yang cermat dan lain – lain. Dalam pendidikan anak usia dini pengembangan kemampuan kognitif tersebut di tuangkan dalam beragam jenis kegiatan yang di lakukan oleh anak di sekolah. Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif ini adalah kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola. Dengan melakukan kegiatan menyusun bentuk geometri anak berlatih untuk meningkatkan kemampuan dalam hal mengenal aneka macam bentuk

geometri dasar seperti : kotak, segitiga, lingkaran, anak berlatih mengenal warna, melatih ingatan anak untuk menempatkan posisi yang sesuai dengan pola, melatih ketelitian / kejelian anak juga melatih kesabaran serta kemampuan motorik halus dan seni anak.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang di lakukan dalam bentuk proses perbaikan pembelajaran, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pengembangan bidang kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menyusun bentuk geometri dengan berbagai pola.
2. Melatih pemahaman anak terhadap pola bentuk, warna dan posisi.
3. Menyusun bentuk geometri melatih kemampuan motorik halus anak.
4. Kesabaran dan ketelitian anak dapat dilatih dengan cara anak menyelesaikan pekerjaannya.
5. Pola yang menarik dapat memotivasi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya.
6. Strategi dalam memilih pola yang mudah dan menarik bagi anak membantu anak menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah begitu banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW . Dengan selesainya artikel ini tidak ada ungkapan paling indah kecuali ungkapan terima kasih yang ingin saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih kepada: Allah SWT yang telah memberikan segenap karunia-Nya, Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP , IPU, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Dra. Hj. Nurhaedah, M.Si selaku Dosen Pembimbing, Ir. Rahmatiah , S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong, Awayundu Said, selaku Admin

Kelas 003 Paud, Iin Ayni Zuhri S.Pd selaku kepala TK Plus Al-Hikmah BBS, rekan-rekan guru & staf TK Plus Al-Hikmah BBS, suami tercinta (Noviarto), ibu tercinta (Oom Sukaesih), putra-putra ku tercinta (M.Balqis & M.Bariq), adik-adik tersayang dan teman-teman PPG angkatan I tahun 2021 yang senantiasa saling memberikan support.

REFERENSI

Aisyah, Siti,dkk (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Aisyah,Siti,dkk 2014). *Pembelajaran Terpadu*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Departemen Pendidikan Nasional. (2007).*Pedoman Pembelajaran Bidang Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas , Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hildayani,Rini, dkk(2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sujiono,Yuliani Nurani, dkk (2011). *Metode Pengembangan Kognitif*.Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani, I G A K. dan Wihardit, Kuswaya (2014).*Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka